

Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

¹Mariyah Zahra Faradillah, ²Nabila Ramadhani, ³Anna Marina

Universitas Muhammadiyah Surabaya

nabila.ramadhani-2023@fe.um-surabaya.ac.id

Published: Januari, 2026

ABSTRACT

Environmental issues arising from industrial activities encourage companies to integrate sustainability aspects into their accounting systems and operations. One form of this integration is the implementation of green accounting and the enhancement of environmental performance through ecological impact management programs. This study aims to examine the extent to which green accounting and environmental performance contribute to the financial performance of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018–2019. Using a quantitative approach, the study employed purposive sampling and selected 15 companies that met the criteria. Data were analyzed using multiple linear regression with Return on Assets (ROA) as the primary indicator of financial performance. The results indicate that green accounting practices have no significant effect on financial performance, suggesting that environmental cost disclosures are not yet perceived as strategies capable of generating short-term economic value. Similarly, environmental performance measured through the PROPER rating does not significantly enhance profitability. These findings imply that sustainability efforts have not become a determining factor for stakeholders, including investors, in evaluating corporate performance or prospects. The study concludes that the financial benefits of environmental initiatives tend to be long-term and may not be reflected immediately in annual profitability indicators. Further research is recommended to extend the observation period, employ additional performance indicators, and include moderating variables to clarify the relationship between sustainability practices and financial performance.

Keywords: *Green accounting, environmental performance, PROPER, financial performance, ROA, sustainability.*

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan yang timbul akibat aktivitas industri mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam sistem akuntansi dan operasional mereka. Salah satu bentuk integrasi tersebut adalah penerapan green accounting serta peningkatan kinerja lingkungan melalui berbagai program pengelolaan dampak ekologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana green accounting dan kinerja lingkungan berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018–2019. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan menghasilkan 15 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa pengungkapan biaya lingkungan belum dipandang sebagai strategi yang mampu menghasilkan nilai ekonomi jangka pendek. Demikian pula, kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER tidak memberikan peningkatan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya keberlanjutan belum menjadi faktor penentu bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja maupun prospek perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manfaat finansial dari aktivitas lingkungan bersifat jangka panjang dan tidak langsung tercermin dalam indikator profitabilitas tahunan. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas periode observasi, menggunakan indikator kinerja yang lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel moderasi untuk memperjelas hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan.

Kata kunci: *Green accounting, kinerja lingkungan, PROPER, kinerja keuangan, ROA, keberlanjutan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri dan modernisasi mendorong perusahaan melakukan aktifitas operasional secara masif untuk memenuhi kebutuhan pasar. Namun, proses ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, seperti limbah produksi, polusi udara, dan kerusakan ekosistem. Kondisi tersebut menjadikan isu keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan sebagai fokus utama masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan. Seiring meningkatnya ekspektasi publik terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, perusahaan dituntut bukan menghasilkan keuntungan, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan tidak lagi dinilai berdasarkan *single bottom line* (profit) semata, tetapi juga *people* dan *planet* sebagai bagian dari konsep *triple bottom line*.

Dalam konteks tersebut, *green accounting* (akuntansi lingkungan) menjadi instrumen penting yang memfasilitasi perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan biaya serta dampak lingkungan. *Green accounting* tidak hanya berperan sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai mekanisme strategis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan, meminimalkan risiko lingkungan, serta membangun citra positif perusahaan di mata masyarakat dan investor. Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk melihat aktifitas lingkungan sebagai investasi jangka panjang, bukan sekedar biaya yang menurunkan profit. Namun, kesadaran perusahaan terhadap pentingnya akuntansi lingkungan masih bervariasi dan sering kali dianggap sebagai beban tambahan yang dapat menekan laba jangka pendek. Hal inilah yang menyebabkan penerapan *green accounting* belum optimal di banyak perusahaan manufaktur maupun sektor lainnya.

Selain *green accounting*, kinerja lingkungan (*environmental performance*) juga menjadi indikator penting yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak lingkungannya. Di Indonesia, kinerja lingkungan perusahaan salah satunya dinilai melalui program **PROPER** oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER memberikan peringkat kepada perusahaan atas kepatuhan mereka terhadap regulasi lingkungan dan keberhasilan dalam pelaksanaan program pelestarian lingkungan. Peringkat PROPER yang baik (misalnya hijau atau emas) diharapkan dapat mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan serta meningkatkan legitimasi dan reputasi perusahaan. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Angelina dan Nursasi (2021) menemukan bahwa penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak **berpengaruh signifikan** terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Sebaliknya, beberapa penelitian lain menunjukkan temuan yang berlawanan, dimana praktik lingkungan yang baik justru mampu meningkatkan nilai perusahaan karena memperoleh kepercayaan publik dan menarik minat investor.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana *green accounting* dan kinerja lingkungan benar – benar memengaruhi kinerja keuangan. Di satu sisi, perusahaan mungkin melihat biaya lingkungan sebagai beban, sementara disisi lain stakeholder justru menilai praktik lingkungan sebagai faktor penting dalam pengambilan Keputusan investasi. Dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu keberlanjutan serta tuntutan transparansi lingkungan, penelitian mengenai penerapan *green accounting* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perlu terus dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian bertema **penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan** menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini penting untuk mengetahui apakah praktik *green accounting* benar benar dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, baik dari sisi legitimasi, reputasi, maupun kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait akuntansi lingkungan dan memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam menyusun strategi bisnis berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks menuntut perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan, salah satunya melalui *green accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan. Namun, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa upaya lingkungan dapat meningkatkan profitabilitas, sementara penelitian lain justru menemukan pengaruh yang tidak signifikan atau negatif.

Ketidak konsistenan temuan ini menimbulkan pertanyaan empiris mengenai efektifitas penerapan *green accounting* pada perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang memiliki resiko tinggi terhadap pencemaran dan pengeluaran biaya lingkungan. Berdasarkan fenomena dan temuan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *green accounting* pada perusahaan dan apakah penerapan tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Bagaimana tingkat kinerja lingkungan perusahaan dan apakah kinerja lingkungan tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis secara lebih komprehensif bagaimana penerapan *green accounting* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pengelolaan lingkungan dan pengungkapan biaya lingkungan pada perusahaan publik di Indonesia

Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai akuntansi lingkungan, khususnya terkait hubungan antara *green accounting*, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya temuan empiris terbaru, penelitian ini diharapkan dapat:

- Menambah bukti ilmiah atas adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) mengenai pengaruh praktik lingkungan terhadap kinerja keuangan.
- Memperkuat atau memperbaharui teori-teori yang mendasari, seperti Teori Stakeholder dan Teori Legitimasi, dalam konteks perusahaan di Indonesia.
- Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan, khususnya pada sektor industri lain yang juga memiliki resiko tinggi terhadap pencemaran lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya integrasi praktik *green accounting* dan kinerja lingkungan dalam strategi bisnis. Hasil penelitian dapat membantu perusahaan untuk:

- Memahami apakah biaya dan aktivitas lingkungan berdampak terhadap kinerja keuangan atau tidak.
- Menilai efektivitas program lingkungan mereka dalam meningkatkan profitabilitas.
- Menentukan strategi pengelolaan biaya lingkungan agar lebih efisien, berkelanjutan, dan bernilai tambah.
- Meningkatkan transparansi pelaporan lingkungan guna membangun reputasi perusahaan dan menarik minat investor.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan wawasan kepada investor mengenai:

- Bagaimana praktik lingkungan perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan.
- Perusahaan mana yang memiliki komitmen keberlanjutan melalui penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan yang baik.
- Pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan faktor lingkungan (*environmental performance*), bukan hanya faktor finansial.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah, khususnya:

- KLHK dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan lingkungan seperti PROPER dan peraturan pengungkapan lingkungan.
- Memberikan gambaran sejauh mana perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan sesuai ketentuan.
- Membantu pemerintah mendorong kebijakan yang mewajibkan *environmental disclosure* untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan industri.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai:

- Referensi penelitian lanjutan terkait *green accounting*, kinerja lingkungan, ESG, dan kinerja keuangan.
- Bahan ajar atau rujukan akademik dalam mata kuliah seperti Akuntansi Lingkungan, Sustainability Reporting, dan Manajemen Keuangan.
- Dasar pengembangan model penelitian yang lebih kompleks, misalnya dengan menambahkan variabel moderasi atau mediasi.

Manfaat Penelitian

Green Accounting

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan keuangan perusahaan. Konsep ini berkembang seiring meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan, polusi, dan degradasi lingkungan akibat aktivitas bisnis.

Menurut literatur internasional, *green accounting* tidak hanya melibatkan pencatatan biaya lingkungan, tetapi juga mencakup perhitungan aset lingkungan, perencanaan jangka panjang untuk mencegah pencemaran, serta penyediaan informasi lingkungan yang transparan kepada *stakeholder*. Biaya lingkungan dapat berupa biaya pencegahan polusi, pengelolaan limbah, pemulihan lingkungan, audit lingkungan, hingga investasi pada teknologi ramah lingkungan.

Dalam konteks Indonesia, penerapan *green accounting* masih menghadapi tantangan seperti belum adanya standar baku yang mengatur format pelaporan, kurangnya kesadaran perusahaan, dan keterbatasan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan tahunan. Penelitian yang dikembangkan dari jurnal tersebut menegaskan bahwa sebagian perusahaan hanya mencantumkan informasi lingkungan secara simbolik atau formalitas untuk memenuhi tuntutan regulasi atau menjaga citra perusahaan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang beragam antara *green accounting* dan kinerja lingkungan. Beberapa studi menemukan bahwa pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan reputasi dan menarik investor, namun penelitian lain menyatakan bahwa biaya lingkungan justru menurunkan profitabilitas dalam jangka pendek. Jurnal yang dikaji memperkuat pandangan bahwa pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan belum menunjukkan hasil signifikan, terutama karena investor Indonesia masih berfokus pada indikator keuangan tradisional.

Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Kinerja lingkungan adalah Gambaran mengenai sejauh mana perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Di Indonesia, kinerja lingkungan umumnya diukur melalui **PROPER**, yaitu program penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER menilai kepatuhan perusahaan

terhadap standar lingkungan dari aspek pengelolaan limbah, efisiensi energi, emisi gas, penggunaan bahan berbahaya dan beracun (B3), serta upaya *beyond compliance*.

Peringkat PROPER diklasifikasikan menjadi hitam, merah, biru, hijau, dan emas. Semakin tinggi peringkatnya, semakin baik komitmen perusahaan terhadap praktik ramah lingkungan. Jurnal yang dikembangkan menunjukkan bahwa meskipun PROPEER merupakan indikator resmi pemerintah, Tingkat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan belum signifikan secara empiris.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kinerja lingkungan dapat meningkatkan legitimasi dan reputasi perusahaan, namun manfaat tersebut cenderung bersifat jangka Panjang. Selain itu, kesadaran masyarakat dan investor di Indonesia terhadap peringkat PROPER masih rendah, sehingga perusahaan dengan peringkat tinggi belum tentu mendapatkan keuntungan ekonomi secara langsung.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui penggunaan aset dan sumber daya yang dimiliki. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah **Return on Assets (ROA)**, karena mampu menggambarkan efisiensi pengelolaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan profit.

ROA sangat dipengaruhi oleh perubahan biaya, efisiensi internal, dan kondisi pasar. Dalam penelitian terkait *green accounting* dan kinerja lingkungan, ROA dipilih karena dapat menunjukkan dampak langsung dari pembiayaan dan investasi lingkungan terhadap kemampuan menghasilkan laba.

Berdasarkan berbagai penelitian, hubungan antara praktik lingkungan dan ROA tidak selalu konsisten. Beberapa perusahaan dengan kinerja lingkungan baik tetap memiliki ROA rendah akibat tingginya biaya operasional lingkungan. Sebaliknya, perusahaan dengan peringkat lingkungan buruk terhadang tetap memperoleh ROA tinggi karena menekan biaya pengelolaan limbah.

Jurnal yang dianalisis juga menemukan bahwa kinerja lingkungan dan *green accounting* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal lain seperti efisiensi produksi, biaya operasional, atau kondisi pasar, dibanding aktivitas lingkungan.

Hubungan Antara Green Accounting dan Kinerja Keuangan

Secara teoretis, *green accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui beberapa mekanisme, seperti meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi risiko hukum, dan memperkuat reputasi perusahaan. Namun hasil empiris tidak selalu mendukung teori tersebut. Jurnal yang dikembangkan menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat terjadi karena biaya lingkungan yang diungkapkan masih relatif kecil sehingga belum memperlihatkan dampak nyata terhadap profitabilitas. Selain itu, pengukuran *green accounting* menggunakan metode dummy membuat variasi pengukuran menjadi terlalu sederhana, sehingga tidak menggambarkan tingkat komitmen perusahaan secara akurat.

Penelitian lain juga menyatakan bahwa investor di pasar modal Indonesia belum menjadikan informasi lingkungan sebagai salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan Keputusan investasi, sehingga keuntungan reputasi dari pengungkapan biaya lingkungan belum diterjemahkan ke dalam nilai keuangan perusahaan.

Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik akan memperoleh penerimaan dan dukungan dari Masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja finansial. Namun hasil penelitian yang dikembangkan dari jurnal tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini:

1. **Manfaat lingkungan bersifat jangka panjang**, sementara ROA mengukur hasil jangka pendek.

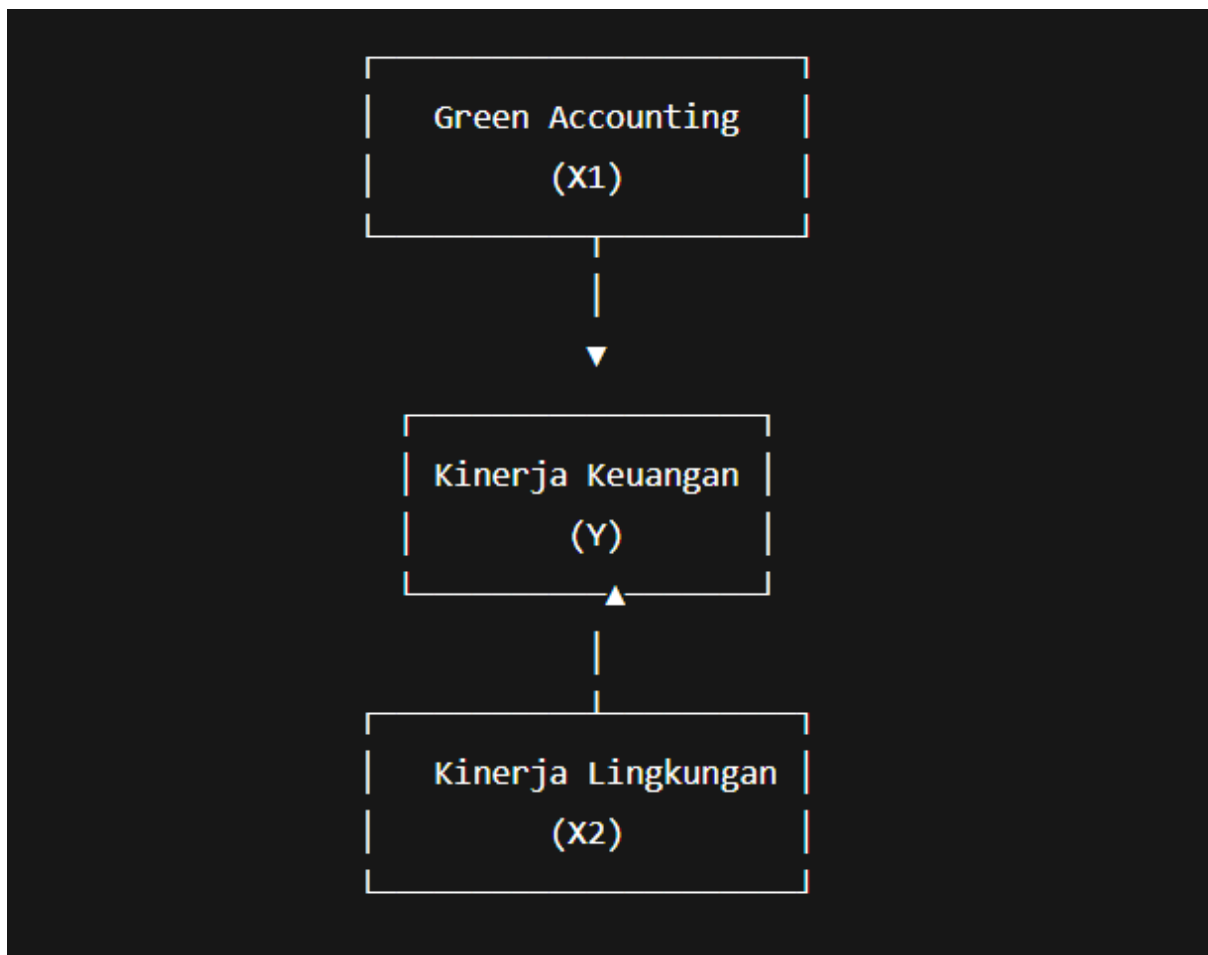
2. **Kurangnya kesadaran investor terhadap penilaian PROPER**, sehingga peningkatan peringkat tidak langsung berdampak pada minat investor.
3. **Biaya pengelolaan lingkungan cukup besar**, sehingga dapat mengurangi laba dalam jangka pendek.
4. **Peringkat PROPER bersifat administratif**, tidak selalu mencerminkan transformasi nyata dalam operasional perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan bersifat tidak stabil dan bergantung pada kondisi industri serta periode pengamatan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun untuk menjelaskan hubungan antara variabel **Green Accounting (X1)** dan **Kinerja Lingkungan (X2)** terhadap **Kinerja Keuangan (Y)**. Penerapan green accounting mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengelola biaya lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder. Sementara itu, kinerja lingkungan menunjukkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan melalui evaluasi seperti PROPER. Kedua variabel tersebut diprediksi dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

Kerangka Konseptual (Diagram Teks – Siap Salin)



Hipotesis Penelitian

H1:

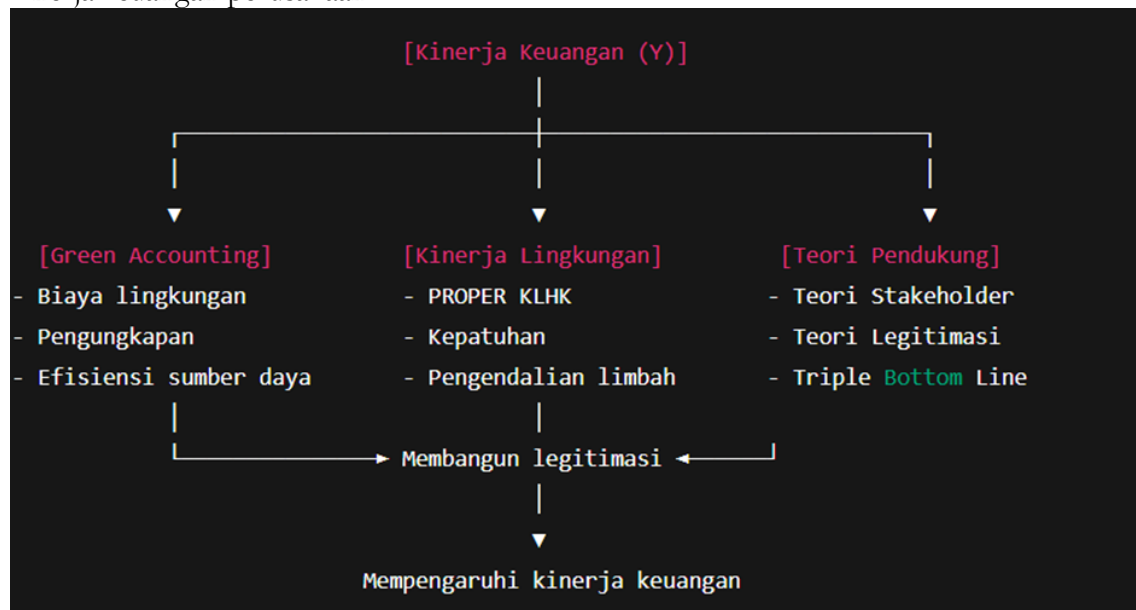
Green accounting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2:

Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3:

Green accounting dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif** karena bertujuan menguji pengaruh antarvariabel secara empiris melalui pengolahan data numerik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan sebab-akibat antara penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah **penelitian kausal-komparatif**, yaitu penelitian yang bertujuan melihat hubungan dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa melakukan manipulasi variabel. Pendekatan ini sesuai karena peneliti tidak dapat memengaruhi data perusahaan, melainkan hanya menganalisis data historis yang sudah dipublikasikan.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan **manufaktur sektor industri dasar dan kimia** yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor ini berdasarkan pertimbangan bahwa industri tersebut memiliki aktivitas operasional yang berdampak besar terhadap lingkungan sehingga diwajibkan mengikuti penilaian PROPER dan lebih relevan dalam penerapan *green accounting*.

Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel menggunakan metode **purposive sampling**, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia di BEI.
2. Perusahaan mengikuti penilaian PROPER selama periode penelitian.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap pada tahun 2018-2019.
4. Perusahaan menyajikan informasi terkait biaya lingkungan atau pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan.
5. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh **15 perusahaan**, sehingga total observasi selama dua tahun adalah **30 data**.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan **data sekunder** yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, yaitu:

1. **Laporan Tahunan Perusahaan (Annual Report)**

Digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengungkapan biaya lingkungan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan.

2. **Laporan Keuangan Publik**

Digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan melalui ROA.

3. **Laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)**

Digunakan untuk mengetahui peringkat kinerja lingkungan setiap perusahaan.

4. **Data dari Situs Resmi BEI**

Menyediakan laporan perusahaan public, ringkasan saham, dan profil emiten.

Penggunaan data sekunder dipilih karena penelitian ini menganalisis kejadian masa lalu yang telah dipublikasikan secara umum.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik **dokumentasi**, yaitu mengumpulkan data tertulis dari laporan tahunan, laporan keuangan, serta publikasi PROPER. Peneliti mengunduh dokumen secara langsung dari websites resmi seperti BEI dan KLHK untuk memastikan keabsahan data.

Setiap variabel penelitian kemudian dicatat dan diolah secara sistematis dalam format spreadsheet untuk kebutuhan analisis.

Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

A. Variabel Bebas (Independent Variables)

1. Green Accounting (X1)

Diukur menggunakan metode **dummy**, yaitu:

- Nilai **1** diberikan apabila perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan tahunan.
- Nilai **0** apabila perusahaan tidak mengungkapkan biaya lingkungan.

Indikator pengungkapan lingkungan dapat berupa:

- Biaya pengolahan limbah
- Biaya pencegahan pencemaran
- Biaya audit lingkungan
- Biaya remediasi
- Biaya konservasi energi

2. Kinerja Lingkungan (X2)

Diukur berdasarkan **peringkat PROPER**, kemudian dikonversi ke dalam skala numerik:

- Emas = 5
- Hijau = 4
- Biru = 3
- Merah = 2
- Hitam = 1

Konversi ini bertujuan memberikan nilai kuantitatif yang dapat diolah secara statistic dan menunjukkan kualitas kinerja lingkungan perusahaan.

B. Variabel Terikat (Dependent Variable)

3. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan diukur menggunakan **Return on Assets (ROA)**, dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penggunaan ROA didasarkan pada pertimbangan bahwa ROA mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola.

Metode Analisis Data

Untuk menguji pengaruh antarvariabel, penelitian menggunakan analisis statistic sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Uji ini membantu menggambarkan kondisi perusahaan terkait variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Dilakukan untuk memastikan model regresi dapat digunakan dengan baik:

- **Uji Normalitas:** memastikan residu berdistribusi normal.
- **Uji Multikolinearitas:** memastikan tidak ada hubungan kuat antar variabel independen.
- **Uji Heteroskedastisitas:** memastikan tidak ada varians residual yang tidak konstan.
- **Uji Autokorelasi:** memeriksa adanya pola berulang pada residual (jika data panel tahunan).

3. Uji Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk melihat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = ROA
- X_1 = Green Accounting
- X_2 = Kinerja Lingkungan
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- e = Error

4. Uji T (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan secara individual terhadap Y.

5. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji apakah *green accounting* dan kinerja lingkungan secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk melihat seberapa besar kemanapun model dalam menjelaskan variabilitas kinerja keuangan.

Alasan Penggunaan Metode Ini (Pengembangan)

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini memiliki relevansi kuat karena:

1. Data bersifat kuantitatif dan historis sehingga tepat menggunakan regresi.
2. ROA adalah indikator profitabilitas paling umum digunakan dalam studi manajemen lingkungan.
3. PROPER merupakan indikator resmi pemerintah yang valid untuk menilai kepatuhan lingkungan.
4. Green accounting masih terbatas di Indonesia sehingga penggunaan dummy mempermudah klasifikasi awal.

Dalam versi yang dikembangkan ini, metode diperluas untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif pada aspek sampling, operasionalisasi variabel, dan uji statistic.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2019, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan green accounting maupun kinerja lingkungan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan, yang selama ini dianggap sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan, belum diapresiasi sebagai faktor yang dapat menciptakan nilai ekonomi dalam jangka pendek. Biaya dan aktivitas lingkungan yang

diungkapkan masih dipandang sebagai beban operasional, bukan sebagai investasi strategis yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Selain itu, kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER juga tidak terbukti memperkuat profitabilitas perusahaan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bahwa peningkatan peringkat lingkungan belum menjadi pertimbangan utama bagi investor maupun pemangku kepentingan dalam menilai prospek perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kesadaran publik yang masih rendah terhadap evaluasi PROPER, besarnya biaya pengelolaan lingkungan, serta fakta bahwa manfaat lingkungan bersifat jangka panjang sehingga tidak langsung tercermin dalam indikator profitabilitas tahunan seperti ROA.

Secara simultan, green accounting dan kinerja lingkungan juga tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa faktor internal perusahaan seperti efisiensi produksi, struktur biaya operasional, kondisi pasar, serta strategi manajemen masih memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan tingkat profitabilitas dibandingkan praktik lingkungan yang diterapkan.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dampak ekonomi dari praktik keberlanjutan cenderung baru terlihat dalam jangka panjang dan tidak sepenuhnya tercermin melalui indikator keuangan jangka pendek. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, menambahkan variabel moderasi atau mediasi, serta menggunakan indikator kinerja keuangan lain seperti ROE, Tobin's Q, atau EPS sehingga hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja perusahaan dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

1. Ahmad, Abdulla Obaid. Fam, Soo-Fen. Chuan, Zun Liang. Wahjono, Sentot Imam. Nusa, Najwa Mohd. Hussein, Saleh Ali. (2022). Integration of TQM practices and ERP to enhance innovation culture and innovative work behavior: A proposed framework. *Journal of Positive School Psychology*. 6 (3) 4668-4676. <http://journalppw.com>
2. Aisyah, Lovina Ratu. Wahjono, Sentot Imam. (2024). Strategi Kepemimpinan Inovatif Belva Devara di Ruang Guru untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan Digital. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Research Gate. <https://www.researchgate.net/profile/Lovina-Aisyah/publication/3886671571>.
3. Anisah, Siti. Wahjono, Sentot Imam. (2023). Mengkaji Kelebihan dan Kelemahan Ecommerce Shopee Indonesia. Publisher: Universitas Muhammadiyah Surabaya. [MENGKAJI-KELEBIHAN-DAN-KELEMAHAN-E-COMMERCE-SHOPEE-INDONESIA.pdf \(researchgate.net\)](https://www.researchgate.net/publication/3886671571).
4. Arfianti, Nonita Rahmatiyah. Wahjono, Sentot Imam. Maretasari, Rina. (2021). Peran Gaya Kepemimpinan Situasional, Budaya Organisasi dan Manajemen Bakat terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Garuda Indonesia Management Office di Surabaya. *Improvement Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1 (1) 69-84. Penerbit: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
5. Baktir, Nabilah. Wahjono, Sentot Imam. (2024). Mengadaptasi Organisasi untuk Pasar Gym & Sport ATLAS SPORT CLUB Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Research Gate. <https://www.researchgate.net/profile/Nabilah-Baktir/publication/385878706>.
6. Basir, Nurul Muniroh. Wahjono, Sentot Imam. (2014). [The Effectiveness of Training Towards Job Satisfaction with Job Performance as a Mediating Variable at Agricultural Agency: Evidence from Malaysia](https://www.researchgate.net/publication/385878706). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*. 11 (02).
7. Danarti, Tri. Wahjono, Sentot Imam. Salbiyah, Siti. (2021). Theory of Planned Behavior terhadap Kinerja Mahasiswa dengan Mind Mapping sebagai mediasi. *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal*. Vol. 18, No.01, Januari 2021, Pp.211-218. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/view/7221/pdf>.
8. Darmawan, Akhmad. Bagis, Fatmah. Bima, Cinintya Pratama. Wahjono, Sentot Imam. Fakhruddin, Iwan. (2020). Studi Kelayakan Bisnis. Penerbit: UM Purwokerto Press.
9. Fam, Soo-Fen. Chuan, Zun-Liang. Wahjono, Sentot Imam. Zaini, Nur Dalila. (2022). Fuzzy analytical hierarchy process (f-ahp) method in evaluating e-wallet payment system in

- Malaysia. Mathematical Statistical and Engineering Applications. 71(3) 742-749. <http://philstat.org.p>
10. Judijanto, Loso. Hindarto, Djarot. Wahjono, Sentot Imam. (2023). Edge of Enterprise Architecture in Addressing Cyber Security Threats and Business Risks. *International Journal Software Engineering and Computer Science (IJSECS)*. 3 (3) 386-396.
 11. Marina, Anna. Wahjono, Sentot Imam. Warsidi. Kurniawati, Tri. 2022. Islamic Accounting Information System to Enhance Hospital Performance in Indonesia. *Journal of Business Theory and Practice*. Vol. 10, No. 2, 33-41. DOI: <https://doi.org/10.22158/jbtp.v10n2p33>.
 12. Marina, Anna. Wahjono, Sentot Imam. Kurniawati, Tri. Balafif, Sabri. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Rumah Sakit Islam di Jawa Timur memilih Software Aplikasi “Si Aisyah” PLJSIAS UMSurabaya. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*. Vol. 13 Issue 2. Pp 178-191. ISSN: 2580-7668 (online) DOI: <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i2.3457>
 13. Marina, Anna. Wahjono, Sentot Imam. Kurniawati, Tri. 2021. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Syariah untuk Mematuhi Etika Bisnis Rumah Sakit. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*. Journal homepage: <https://ojs.unpkediri.ac.id/> Vol. 6, No. 1, Pp.109-117. ISSN: [2528-0929](https://doi.org/10.2528-0929) / [2549-5291](https://doi.org/10.2549-5291). Publisher: Universitas Nusantara Kediri.
 14. Marina, Anna. Wahjono, Sentot Imam. Syaban, Ma’ruf, Suarni, Agus, Diwana. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi, dengan Pengenalan SLA Syariah*. Penerbit Rajagrafindo, Depok, Jakarta, Indonesia. ISBN No. 978-623-231-102-2. pp: 240 + xviii. Similarity Check by Turnitin: 08% (18/12/2019); Citation by Google Scholar: 00 (08/12/2019)
 15. Marina, Anna. Wahjono, Sentot Imam. Fen, Soo Fam. 2019. Islamic Accounting Information System Development: An Evidence from Indonesian Hospital. *International Journal of Management and Applied Science (IJMAS)*. Vol 4 Issue 11 pp. 47-50. DOI: IJMAS-IRAJDOI-14356. ISSN: 2394-7926 http://www.ijmas.in/journal/journal_file/journal_pdf/14-521-154928197647-50.pdf.
 16. Marina, Anna. Sentot Imam Wahjono. S. Fam. Ma’ruf Sya’ban. 2017. *Re-engineering of Accounting Information System as a Tool for Performance Improvement*. Presented paper at Mechanical Engineering Research Day 2017, Melaka, Malaysia
 17. Marina, Anna. Wahjono, Sentot Imam. Syaban, Ma’ruf, Suarni, Agus, Diwana. 2017. *Sistem Informasi Akuntansi, Teori dan Praktikal*. Penerbit UMSurabaya, Indonesia. ISBN No. 978-3-330-01031-4. pp: 222 + xii.
 18. Marina, Anna. Wahjono, Sentot Imam. Fam, Soo Fen. 2016. Pola Pengembangan SIA untuk Pemenuhan SDGs: Temuan dari Rumahsakit Muhammadiyah. *Jurnal Balance* Vol. XIII No. 2 pp. 15-22. Link: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/view/1470/1200>
 19. Marina, Anna. 2011. Akuntansi Keperilakuan berbasis Nilai-nilai Ekonomi untuk meningkatkan Kinerja Rumah Sakit. *Jurnal Balance*, Economics Faculty, University of Muhammadiyah Surabaya, ISSN: 1693-9352 Thn XI/No.14/January/2011, pp: 29-46. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/view/676>
 20. Marina, Anna & Wahjono, Sentot Imam. Sya’ban, Maruf. Zeni, Zeni. (2019). Islamic accounting information system in hospital, an urgent desire. *Humanities & Social Sciences Reviews*. 7(3) 555-562. Publisher: GIAP Journal. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7382>.
 21. Ningrum, Anis Rahmawati. Wahjono, Sentot Imam. Wardhana, Andi. Choidah, Noer. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Siantar Top, Tbk di Sidoarjo. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. DOI (PDF): <http://dx.doi.org/10.24269/iso.v5i2.791.g548>. 5 (2) Pp.255-264. Publisher: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
 22. Prameswari, Dea Ardhia. Wahjono, Sentot Imam. (2024). Disiplin Kerja di Perguruan Tinggi Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Research Gate.
 23. Putri, Aurelita Amanda. Wahjono, Sentot Imam. (2024). Kepemimpinan Partisipatif sebagai Kunci Sukses dalam Manajemen Sumber Daya Manusia di PT Garuda Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Research Gate

24. Putri, Aurelita Amanda. Wahjono, Sentot Imam. (2024). Inovasi Produk dan Proses di PT Astra Honda Motor: Strategi untuk meningkatkan daya saing di pasar. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Research Gate. <https://www.researchgate.net/profile/Aurelita-Putri/publication/386111731>
25. PUTRI, BERLIANA WINDY SUWARDI. WAHJONO, SENTOT IMAM. (2022). STRUKTUR ORGANISASI DI SHOPEE. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA. [STRUKTUR.ORGANISASI_DI_SHOPEE.PDF \(RESEARCHGATE.NET\)](#)
26. PURWANTO, EKO. WAHJONO, SENTOT IMAM. DAHRUJI. (2023). PENGARUH MOTIVASI DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA AGENSI PEMASARAN PRODUK CABANG SURABAYA. *JOURNAL BUSINESS AND MANAGEMENT*. VOLUME 1 ISSUE 2. PP. 125-134. PROGRAM STUDI MANAJEMEN, FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN.
27. Rahayu, Titis, Aufr Nur Masita, Sentot Imam Wahjono, dan Syamsul Hidayat. (2017). Pengendalian Manajemen sebagai Alat Penilaian Kinerja di Unit Pembiayaan Mikro di Surabaya. *Jurnal Balance* Vol. XIV No. 1 pp. 87-102.
28. Rayyani, Wa Ode; Ahmad Abbas, Ahmad; Ayaz; Mohammad; Indrawahyuni; Wahjono, Sentot Imam. (2022). The Magnitude of Market Power between SCBs and SBUs: the Root Cause of Stagnancy of the Growth in Islamic Banking Industry and Spin-off Policy as its Solution. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 7(1). 97 – 120.
29. Rizal, Samsul. Rasulong, Ismail. Wahjono, Sentot Imam. (2024). Leadership, Environment, and Lecturer Performance: The Mediating Role of Job Satisfaction in Islamic Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 8(4) 1164-1178. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>